



LEMBAGA  
AKREDITASI  
PROGRAM STUDI  
KETEKNIKAN

LAM TEKNIK

Lampiran 14 Peraturan LAM Teknik  
Nomor 1 Tahun 2025-Matriks Penilaian Profesi Insinyur

# MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI DIRI DAN LAPORAN KINERJA PROGRAM STUDI

Profesi Insinyur

2025

 Graha ReKayasa Indonesia, Lantai 6 Jl. Halimun Raya No.39,  
Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan– 12980

 0857-8381-0387

 <https://lamteknik.or.id>

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>A. KRITERIA</b>							
<b>I. Diferensiasi Misi (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi)</b>							
<b>Visi, Misi Tujuan dan Sasaran (Indikator Kinerja Utama)</b>							
1	Kekhasan VMTS	Pernyataan VMTS yang unik dan spesifik sebagai identitas PT, UPPS, dan visi keilmuan program studi sebagai keunggulan kompetitif yang didukung dengan renstra dan kurikulum yang memadai.  Tabel 1 LKPS.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan: (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra; (3) Kesesuaian visi keilmuan program studi dengan kurikulum; (4) Tinjau ulang VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi secara periodik.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan: (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra; (3) Kesesuaian visi keilmuan program studi dengan kurikulum.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan: (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra.	Tidak ada skor dibawah 2	
2	Mekanisme penyusunan VMTS	Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penyusunan visi keilmuan program studi dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) Keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan; (2) Pemangku	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan); (2) pemangku	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan); (2) pemangku	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga	Tidak skor dibawah 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			kepentingan eksternal yang terdiri dari lulusan, pengguna lulusan dan pakar.	kepentingan eksternal yang terdiri dari lulusan dan pengguna lulusan.	kepentingan eksternal yang terdiri dari lulusan.	kependidikan); (2) Tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal	
3	Tingkat Pemahaman dan Pencapaian VMTS	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal serta pencapaian konkret jangka pendek dan jangka menengah yang telah ditetapkan dalam VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal; (3) Pencapaian konkret jangka pendek dan menengah VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (4) VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi berdampak, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan.	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal; (3) Pencapaian konkret jangka pendek dan menengah VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.	Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Hanya dilakukan sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan.	Tidak skor dibawah 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>II. Akuntabilitas</b>							
<b>Tata Pamong, Tata Kelola, kerja sama dan Keuangan (Indikator Kinerja Utama)</b>							
<b>2.1. Tata Pamong dan Tata Kelola</b>							
4	Sistem tata pamong  Skor = $((I \times 2) + (II)) / 3$	I. Kelengkapan struktur organisasi dan kebijakan operasional yang berpedoman pada statuta Perguruan Tinggi yang digunakan.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif; (3) Bukti sah pelaksanaan struktur organisasi dan kebijakan operasional; (4) aras kewenangan organ pokok dijalankan secara efektif untuk mendukung perkembangan jangka panjang.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif; (3) Bukti sah pelaksanaan struktur organisasi dan kebijakan operasional.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas namun belum dijalankan secara efektif.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Perwujudan <i>Good University Governance</i> mengacu pada sistem tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik, menciptakan lingkungan yang kondusif, namun belum menunjukkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik dan menciptakan lingkungan yang kondusif.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik.	Tidak ada skor kurang dari 1.
5	Komitmen pimpinan dan kemampuan manajerial  Skor = (I + (2 x II)) / 3	I. Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada: (1) Visi dan tujuan organisasi; (2) Integritas dan transparansi; (3) Pengembangan sumber daya.	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1), (2), dan (3).	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1) dan (2) atau (1) dan (3).	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1).	Pimpinan UPPS tidak memiliki komitmen.	Tidak ada skor kurang dari 1.
		II. Kemampuan manajerial pimpinan UPPS	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik yang memberikan dampak positif bagi organisasi.	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik yang memberikan dampak positif yang kurang signifikan bagi organisasi.	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; dan (2) Pengambilan keputusan.	Pimpinan UPPS kurang memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik.	Pimpinan UPPS tidak memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>2.2. Kerja Sama</b>							
6	Kerja sama  Skor = (( I) + (2XII)) / 3	I. Relevansi kerja sama pendidikan keinsinyuran, penelitian dan PkM kolaboratif industri yang relevan dengan PSPPI yang dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir sesuai dengan VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi  Tabel 2.a. LKPS.	Jika $RK \geq 4$ , maka skor 4.	Jika $RK < 4$ , maka Skor = RK.			
		$RK = ((3 \times N1) + (2 \times N2) + (1 \times N3)) / NDTPS.$ <p>N1 = Jumlah kerja sama pendidikan.                      N2 = Jumlah kerja sama penelitian.                      N3 = Jumlah kerja sama PkM.                      NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi.</p>					
		II. Kerja sama keinsinyuran tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan PSPPI yang dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 2.a. LKPS	Jika $NI > a$ dan $NN > b$ , Maka Skor = 4.	Jika $0 < NI \leq a$ atau $0 < NN \leq b$ atau $0 < NW \leq c$ , maka Skor II = $3,75 \times ((A+B+(C/2))-(A \times B)-((A \times C)/2)-((B \times C)/2)+((A \times B \times C)/2))$ .			
			<p>Faktor: a = 2 , b = 6 , c = 8.                      NI = Jumlah kerja sama keinsinyuran tingkat Internasional.                      NN = Jumlah kerja sama keinsinyuran tingkat nasional.                      NW = Jumlah kerja sama keinsinyuran tingkat wilayah/lokal.</p> <p>A = NI/2 ;                      B = NN/6 ;                      C = NW/8.</p> <p>Jika <math>NI \geq a</math> dan <math>NN &lt; b</math>, maka NI = a.                      Jika <math>NI &lt; a</math> dan <math>NN \geq b</math>, maka NN = b.                      Jika <math>NW \geq c</math> , maka NW = c.</p>				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
7	Pelaksanaan kerja sama	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang telah memenuhi 3 aspek berikut: (1) Memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM; (2) Memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung program studi; (3) Memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerja sama lainnya.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang ada telah memenuhi 3 aspek.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang ada telah memenuhi 2 aspek.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang hanya memenuhi 1 aspek.	UPPS tidak memiliki bukti pelaksanaan kerja sama.	
<b>2.3. Keuangan</b>							
8	Keuangan	UPPS memiliki praktik pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektifitas, pengelolaan risiko serta audit internal dan eksternal	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektifitas, pengelolaan risiko serta audit internal.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektifitas.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang tidak mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
9		Biaya operasional pendidikan.  Tabel 2.b. LKPS.	Jika DOP $\geq$ 20.000.000 maka Skor = 4	Jika BOP < 20.000.000 , maka Skor = BOP / 5.000.000			
			DOP = Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).				
10		Dana penelitian keinsinyuran DTSPS.  Tabel 2.b. LKPS.	Jika DPD $\geq$ 10.000.000 maka Skor = 4	Jika DPD < 10.000.000 , maka Skor = (2 x DPD) / 5.000.000			
			DPD = Rata-rata dana penelitian keinsinyuran DTPSPPI/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).				
11		Dana PkM keinsinyuran DTSPS.  Tabel 2.b. LKPS.	Jika DPkMD $\geq$ 5.000.000 maka Skor 4	Jika DPkMD < 5.000.000 , maka Skor = (4 x DPkMD) / 5.000.000			
			DPkMD = Rata-rata dana PkM DTSPS / tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).				
<b>III. Relevansi Pendidikan, Penelitian, dan PkM</b>							
<b>Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan, Beban Kerja dan Kinerja DTSPS (Indikator Kinerja Utama)</b>							
<b>3.1. Pendidikan</b>							
12	Pemutakhiran kurikulum	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu namun belum menunjukkan perkembangan ipteks.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun namun tidak melibatkan pemangku kepentingan

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
13	Profil lulusan dan CPL.  Skor = (I + II) / 2	I. Profil lulusan yang ditetapkan oleh Program Studi.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, sumber daya yang dimiliki, serta kepentingan lokal, nasional, dan global.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, sumber daya yang dimiliki, serta kepentingan lokal atau nasional.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, serta sumber daya yang dimiliki.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, serta kebutuhan pengguna.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi.
		II. Kesesuaian Profil lulusan dengan capaian pembelajaran (CPL)	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri; (3) Memiliki kompetensi dalam menghadapi persaingan global; (4) Dilakukan pengukuran CPL.	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri; (3) Memiliki kompetensi dalam menghadapi persaingan global.	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri.	CPL diturunkan dari profil lulusan hanya mencakup kesesuaian dengan kebutuhan pengguna .	Tidak ada skor kurang dari 1.
14	Kesesuaian dan tinjauan CPL  Skor = (I + II) / 2	I. Kesesuaian CPL dengan standar kompetensi lulusan yang mencakup: (1) Konsep rekayasa terapan yang spesifik dengan disiplin ilmu terkait; (2) kemampuan teknis dan kemampuan beradaptasi dengan standar keteknikan dan Teknologi Baru; (3)	Memenuhi ke empat cakupan.	Memenuhi tiga dari empat cakupan.	Memenuhi dua dari empat cakupan.	Hanya memenuhi satu cakupan.	Tidak memenuhi standar kompetensi lulusan.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		Keterampilan komunikasi dan kemampuan kerja tim; (4) kepatuhan terhadap etika profesi.					
		II. Proses tinjauan rutin CPL.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa melibatkan pemangku kepentingan internal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang hanya dilakukan oleh dosen.	Tidak ada skor kurang dari 1.
15	Rencana Proses Pembelajaran (RPS)  Skor = $(I + (2 \times II)) / 3$	I. Ketersediaan dan kelengkapan dokumen RPS yang terdiri dari: 1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; 2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK); 3. Kemampuan akhir yang direncanakan	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara konsisten.	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang dapat diakses oleh mahasiswa.	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang tidak dapat diakses oleh mahasiswa.	Kelengkapan RPS dan komponen belum terpenuhi.	Tidak ada RPS.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		<p>pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;</p> <p>4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;</p> <p>5. Metode pembelajaran;</p> <p>6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;</p> <p>7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa seimana satu semester;</p> <p>8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan</p> <p>9. Daftar referensi yang digunakan.</p> <p>Tabel 3.a.1. LKPS.</p>					

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Proses tinjauan rutin RPS.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran; (3) Peninjauan metode penilaian; (4) Penyesuaian kurikulum dan pembaruan materi.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran; (3) Peninjauan metode penilaian.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang hanya mencakup analisis CPL.	Tidak dilakukan proses tinjauan rutin terhadap RPS secara berkala.
16	Proses Pembelajaran  Skor = (I + II) / 2	I. Proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas, kualitas, dan keberhasilan pencapaian CPL.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar; (3) Interaksi dosen dan mahasiswa; dan (4) Peningkatan daya analisis kritis.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar; (3) Interaksi dosen dan mahasiswa.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL yang hanya mempertimbangkan metode pembelajaran.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Tinjauan rutin proses pembelajaran.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; (2) Evaluasi metode pembelajaran; (3) Identifikasi peluang perbaikan; dan (4) Tindakan perbaikan	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; (2) Evaluasi metode pembelajaran; dan (3) Identifikasi peluang perbaikan.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; dan (2) Evaluasi metode pembelajaran.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran hanya dilakukan dengan peninjauan kesesuaian dengan RPS.	Belum ada bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS.
17	Integrasi Penelitian dan PkM dalam pembelajaran.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar minimal 10% dari mata kuliah inti Program Studi.  Tabel 3.a.3. LKPS	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi; (3) Mengandung kebaruan ilmiah; dan (4) Mengandung	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi; (3) Mengandung kebaruan ilmiah.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar yang hanya menyesuaikan relevansi dengan CPL.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kurang dari 10% yang dijadikan sebagai bahan ajar.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			dampak sosial yang positif.				
18		Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penugasan, praktikum, praktik bengkel, atau praktik lapangan.  Tabel 3.a.2. LKPS.	Jika $70\% \leq PJP \leq 80\%$ , maka Skor = 4.	Jika $80\% < PJP \leq 100\%$ , maka Skor = $20 - (20 \times PJP)$ .  Jika $PJP < 70\%$ , maka Skor = 0.			
			JP = Jam pembelajaran praktik di industri JB = Jam pembelajaran total selama masa pendidikan.  $PJP = (JP / JB) \times 100\%$				
19	Suasana Akademik	Pengelolaan suasana akademik	Tersedianya kebijakan, program dan fasilitas serta dilakukan evaluasi secara berkala dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan	Tersedianya kebijakan, program dan fasilitas dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan	Tersedianya kebijakan dan program dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.	Tersedianya kebijakan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>3.2. Penelitian</b>							
20	Penelitian	Kesesuaian penelitian dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) UPPS memiliki peta jalan penelitian yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan visi; (4) memberikan dampak positif bagi masyarakat.	Memenuhi empat unsur kesesuaian penelitian	Memenuhi unsur 1, 2, dan 3 kesesuaian penelitian	Memenuhi unsur 1 dan 2 kesesuaian penelitian	Hanya memenuhi unsur 1	UPPS tidak memiliki peta jalan penelitian
21		Penelitian kolaboratif industri DTPSPPI yang sesuai dengan peta jalan penelitian dan pelaksanaannya melibatkan mahasiswa	Jika PPDMhs $\geq$ 10%, maka Skor = 4	Jika PPDMhs < 10% , maka Skor = 1 + (3 x PPDMhs).			Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		program studi dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 3.b LKPS. Tabel 6.h.1. LKPS.	NPMhs = Jumlah judul penelitian DTPSPPI yang melibatkan mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler dalam 3 tahun terakhir. NPD = Jumlah judul penelitian DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir.  $PPDMhs = (NPMhs / NPD) \times 100\%$				
<b>3.3. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)</b>							
22	PkM	Kesesuaian PkM dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) UPPS memiliki peta jalan PkM yang yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan visi; (4) memberikan dampak positif bagi masyarakat.	Memenuhi empat unsur kesesuaian PkM	Memenuhi unsur 1, 2, dan 3 kesesuaian PkM	Memenuhi unsur 1 dan 2 kesesuaian PkM	Hanya memenuhi unsur 1	UPPS tidak memiliki peta jalan PkM
23		Jumlah PkM kolaboratif industri DPSPPI yang sesuai dengan peta	Jika PKDMhs $\geq$ 10%, maka Skor = 4	Jika PKDMhs < 10% , maka Skor = 1 + (3 x PKDMhs).			Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0	
		jalan PkM dan pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 3.c LKPS. Tabel 6.i. LKPS.	NPKMhs = Jumlah judul PkM kolaboratif industri DTPSPPI yang melibatkan mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler dalam 3 tahun terakhir. NPKD = Jumlah judul PkM kolaboratif industri DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir. PKDMhs = $(NPKMhs / NPKD) \times 100\%$					
<b>IV. Sumber Daya Manusia</b>								
<b>Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan, Beban Kerja dan Kinerja DTPS, Pembimbing Lapangan (Indikator Kinerja Utama)</b>								
<b>4.1. Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan</b>								
24	Profil Dosen	Rasio jumlah dosen tetap PSPPI terhadap dosen industri (Syarat minimal dosen NDI = 2 dan NDTSPPI = 3).  Tabel 4.a. LKPS.	RDTPSPPI $\leq$ 3, maka Skor = 4.	Jika $3 < RDTPSPPI \leq 5$ , maka Skor = $2 + (5 - RDTPSPPI)$ .	Tidak ada Skor di bawah 2.			
			NDI = Jumlah dosen industri. NDTPS = Jumlah dosen tetap Perguruan Tinggi. NDTSPPI = NDTPS + NDI.  RDTPSPPI = Rasio jumlah dosen PSPPI = $NDTSPPI / NDI$ .					
25		Kualifikasi keinsinyuran DTPSPPI.  Tabel 4.a. LKPS.	Jika PDIPU $\geq$ 50%, maka Skor = 4.	Jika PDIPU $<$ 50%, maka Skor = $2 + (4 \times PDIPU)$ .	Tidak ada Skor kurang dari 2.			
			NDIPU = Jumlah DTPSPPI yang memiliki sertifikat insinyur profesional IPU dan surat tanda registrasi insinyur Indonesia yang masih berlaku NDTSPPI = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu PSPPI PDIPU = $(NDIPU / NDTSPPI) \times 100\%$					

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
26	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi dan kecukupan laboran/teknisi/administrator sistem untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi.  Tabel 4.b. LKPS.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan > 70% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan 40% - 70% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan 10% - 39% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi.	UPPS tidak memiliki laboran/teknisi/administrator sistem/dll.
<b>4.2. Beban kerja dan Kinerja DTPS</b>							
27	Beban kerja DTPS	Rerata Beban Kerja (RBK) DTPS.  Tabel 4.c. LKPS.	Jika RBK = 12 - 16 SKS, maka Skor 4.	Jika RBK = 16 - 20 SKS, maka skor = $(64 - (3 \times RBK)) / 4$ .			Tidak ada skor kurang dari 1.
28	Kinerja DTPS	Kegiatan penelitian kolaboratif industri DTPSPPI yang relevan dengan PSPPI dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 3.b. LKPS. Tabel 4.a LKPS.	Jika $RI \geq a$ dan $RN \geq b$ , maka Skor = 4.	Jika $0 < RI \leq a$ atau $0 < RN \leq b$ atau $0 < RW \leq c$ , maka Skor = $3,75 \times ((A+B+(C/2)) - (AxB) - ((AxC)/2) - ((BxC)/2) + ((AxBxC)/2))$ .			

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			Faktor: $a = 0,05$ , $b = 0,3$ , $c = 1$ . $RI = NI / 3 / NDTPSPPI$ $RN = NN / 3 / NDTPSPPI$ $RW = NW / 3 / NDTPSPPI$ NI = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan industri dari luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan industri dari dalam negeri dalam 3 tahun terakhir NW = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. NDTPSPPI = Jumlah dosen tetap PSPPI.  $A = RI/a;$ $B = RN/b;$ $C = RW/c$  Jika $RI \geq a$ dan $RN < b$ , maka $RI = a$ ; Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$ , maka $RN = b$ ; Jika $RW \geq c$ , maka $RW = c$ .				
29		Kegiatan PkM kolaboratif industri DTPSPPI yang relevan dengan PSPPI dalam 3	Jika $RI > a$ dan $RN > b$ , maka Skor = 4	Jika $0 < RI \leq a$ atau $0 < RN \leq b$ atau $0 < RW \leq c$ . maka Skor = $3,75 \times ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))$			

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		tahun terakhir. Tabel 3.c. LKPS. Tabel 4.a LKPS.	Faktor: $a = 0,05$ , $b = 0,3$ , $c = 1$ .  $RI = NI / 3 / NDTPSPPI$ . $RN = NN / 3 / NDTPSPPI$ . $RW = NW / 3 / NDTPSPPI$ .  NI = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan industri dari luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan industri dari dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. NW = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. NDTPSPPI = Jumlah dosen tetap PSPPI  $A = RI/a$ ; $B = RN/b$ ; $C = RW/c$ .  Jika $RI \geq a$ dan $RN < b$ , maka $RI = a$ ; Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$ , maka $RN = b$ ; Jika $RW \geq c$ , maka $RW = c$ .				
30		Publikasi keinsinyuran dengan tema yang relevan dengan PSPPI yang dihasilkan	Jika $RI > a$ dan $RN > b$ maka Skor = 4	Jika $0 < RI \leq a$ atau $0 < RN \leq b$ atau $0 < RW \leq c$  maka Skor = $3,75 \times ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))$			

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 4.a LKPS. Tabel 4.d. LKPS.	Faktor: $a = 0,5$ , $b = 1$ , $c = 2$  $RI = (NA4 + NB3) / NDTSPPI.$ $RN = (NA2 + NA3 + NB2) / NDTSPPI.$ $RW = (NA1 + NB1) / NDTSPPI.$  NA1 = Jumlah publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. NA2 = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi / Majalah Profesi Nasional. NA3 = Jumlah publikasi di jurnal internasional. NA4 = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi / Majalah Profesi Internasional. NB1 = Jumlah publikasi di prosiding di seminar nasional/wilayah. NB2 = Jumlah prosiding tidak terindeks di seminar internasional. NB3 = Jumlah prosiding terindeks Scopus / WoS di seminar internasional / Pertemuan Himpunan Profesi Internasional. NDTSPPI = Jumlah dosen tetap PSPPI.  $A = RI/a;$ $B = RN/b;$ $C = RW/c.$  Jika $RI \geq a$ dan $RN < b$ , maka $RI = a$ ; Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$ , maka $RN = b$ ; Jika $RW \geq c$ , maka $RW = c$ .				
31		Luaran penelitian dan PkM kolaboratif industri yang dihasilkan DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 4.a LKPS. Tabel 4.f. LKPS.	Jika $RLP \geq 1$ , maka Skor 4 .	Jika $RLP < 1$ , maka Skor = $2 + (2 \times RLP).$	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0	
			$RLP = ((3 \times NPaten) + 2 \times (NTTG + NBC) + NHKI) / NDTPSPPI.$ <p>NPaten = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana).                      NTTG = Jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk.                      NBC = Jumlah luaran penelitian/PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter.                      NHKI = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Pencatatan Ciptaan).                      NDTPS = Jumlah dosen tetap PSPPI.</p>					
32		Persentase DTPS yang memiliki pengakuan/rekognisi atas kompetensi keinsinyuran DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir.	Jika PRDTPSPPI $\geq$ 0,5 , maka Skor = 4	Jika PRDTPSPPI < 0,5 , maka Skor = 2 + (4 x PRDTPSPPI).	Tidak ada Skor kurang dari 2.			
		Tabel 4.a LKPS. Tabel 4.j. LKPS.	Pengakuan / rekognisi atas kepakaran / prestasi / kinerja DTPSPPI berupa: a. Mewakili PT atas dasar kepakaran keinsinyuran, menjadi ketua atau anggota komisi / badan / panitia yang menangani masalah keinsinyuran yang dibentuk oleh pemerintah di tingkat nasional. b. Mewakili pemerintah, atas dasar kepakaran keinsinyuran, menjadi ketua atau anggota delegasi yang menangani masalah keinsinyuran di tingkat internasional, dan/atau c. Menjadi saksi ahli, atas dasar kepakaran keinsinyuran, dalam persidangan sengketa perdata atau pidana masalah praktik keinsinyuran yang sesuai bidangnya.  $PRDTPSPPI = NRDTPSPPI / NDTPSPPI$ $NRDTPSPPI = \text{Jumlah DTPSPPI yang memiliki pengakuan atas prestasi/kinerja yang relevan dengan bidang keinsinyuran dalam 3 tahun terakhir.}$ $NDTPSPPI = \text{Jumlah dosen tetap PSPPI.}$					
33	Pengembangan Dosen	Upaya pengembangan dosen.	UPPS merencanakan dan mengembangkan DTPSPPI mengikuti rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT) secara konsisten.	UPPS merencanakan dan mengembangkan DTPSPPI mengikuti rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	UPPS mengembangkan DTPSPPI mengikuti rencanapengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	UPPS mengembangkan DTPSPPI tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	Perguruan tinggi dan/atau UPPS tidak memiliki rencana pengembangan SDM.	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>4.3. Pembimbing Lapangan</b>							
34	Pembimbing Lapangan	Kecukupan jumlah Pembimbing Lapangan.  Tabel 4.k. LKPS.	Jika $1 \leq PPL \leq 4$ , maka Skor = 4	4 < Jika $PPL \leq 10$ , maka Skor = $1 + ((10 - PPL) / 2)$ .			Tidak ada skor dibawah 1
			NMRPL = Jumlah total mahasiswa moda pembelajaran reguler yang dibimbing PL dalam 3 tahun terakhir. NPL = Jumlah pembimbing lapangan (PL) yang relevan yang terlibat dalam PSPPI dalam 3 tahun terakhir.  PPL = NMRPL/NPL.				
<b>V. Sarana, Prasarana, dan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)</b>							
35	Sarana dan Prasarana  Skor = $(I + II) / 2$	I. Kecukupan dan mutu sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik yang meliputi: (1) Ketersediaan media pembelajaran, perangkat elektronik, alat praktik laboratorium; (2) Ketersediaan ruang kelas, laboratorium sesuai dengan panduan asosiasi penyelenggara program studi, dan perpustakaan; (3) Kelayakan sarana dan prasarana; (4) Kemudahan akses sarana prasarana .  Tabel 5.a. LKPS	Memenuhi empat unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Memenuhi unsur 1 dan 2 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Hanya memenuhi unsur 1 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		<p>II. Kecukupan dan mutu sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan non akademik yang meliputi:</p> <p>(1) Pusat kesehatan, pusat layanan konseling, pusat layanan karir, dan fasilitas ibadah;</p> <p>(2) Kelayakan sarana dan prasarana; dan</p> <p>(3) Kemudahan akses sarana prasarana.</p> <p>Tabel 5.a. LKPS</p>	Memenuhi tiga unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Memenuhi dua unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Hanya memenuhi unsur 1 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Tidak ada skor kurang dari 2	
36	Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	<p>Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) yang meliputi:</p> <p>(1) UPPS memiliki kebijakan dan tata kelola K3L yang mencakup komitmen untuk memenuhi peraturan K3L;</p> <p>(2) Fasilitas K3L;</p> <p>(3) Bukti sah pelaksanaan K3L; dan</p> <p>(4) Tinjauan secara berkala K3L dan pelaksanaannya.</p> <p>Tabel 5.b. LKPS. Tabel 5.c. LKPS.</p>	Memenuhi empat unsur K3L	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 K3L	Memenuhi unsur 1 dan 2 K3L	Hanya memenuhi unsur 1 K3L	Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
<b>VI. Mahasiswa dan Luaran Mahasiswa</b>							
37	Mahasiswa	Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS  Tabel 6.d. LKPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika $4 \leq RMD \leq 10$ , maka Skor = 4.	Jika $RMD < 4$ , maka Skor = $1 + (3 \times RMD) / 4$ . Jika $10 < RMD \leq 35$ , maka Skor = $4 - (((4 \times RMD) - 40) / 25)$ .		Jika $RMD > 35$ , maka Skor = 0	
			NMT = Jumlah total mahasiswa moda pembelajaran reguler dan RPL pada saat TS. NDTPSPPI = Jumlah dosen tetap yang mengampu PSPPI. NDI = Jumlah dosen industri. ND = NDTPSPPI + NDI.  RMD = NMT / ND.				
38		IPK lulusan.  RIPK = Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir.  Tabel 6.b. LKPS.	Jika $RIPK \geq 3,25$ , maka Skor = 4	Jika $2,00 \leq RIPK < 3,25$ , maka Skor = $((8 \times RIPK) - 6) / 5$ .		Tidak ada skor kurang dari 2	
39		Masa studi mahasiswa moda pembelajaran reguler. MS = Rata-rata masa studi lulusan (semester).  Tabel 6.d. LKPS.	Jika $2 \leq MS \leq 3$ , maka Skor = 4	Jika $3 < MS \leq 6$ , maka Skor = $7 - MS$			Jika $MS > 6$ , maka Skor = 0.
			$MS = (2 \times (JL20 - JM21 + JM20) + 3 \times (JM21 - JM20)) / JL20$ .  JL20 = Jumlah mahasiswa TS-2 yang telah lulus pada awal TS JM21 = Jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS-1 JM20 = Jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS				
40		Kelulusan tepat waktu moda pembelajaran reguler.	Jika $PTW \geq 90\%$ , maka Skor = 4.	Jika $PTW < 90\%$ , maka Skor = $1 + ((10 \times PTW) / 3)$ .			Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		PTW = Persentase kelulusan tepat waktu.  Tabel 6.d. LKPS.	$PTW = ((JL2 - JM20 - JM21) / JM22) \times 100\%$ <p>JL20 = Jumlah mahasiswa TS-2 yang telah lulus pada awal TS                      JM22 = Jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS-2                      JM21 = Jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS-1                      JM20 = Jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS</p>				
41	Keberhasilan studi.	PPS = Persentase keberhasilan studi moda pembelajaran reguler.  Tabel 6.d. LKPS	Jika $PPS \geq 85\%$ , maka Skor = 4.	Jika $30\% < PPS < 85\%$ , maka Skor = $((80 \times PPS) - 24) / 11$ .  Jika $PPS \leq 30\%$ , maka Skor = 0.			
			$PPS = 0,5 ((JL20/JM22) + (JL10/JM11)) \times 100\%$ <p>JL20 = jumlah mahasiswa TS-2 yang telah lulus pada awal TS                      JM22 = jumlah mahasiswa TS-2 pada awal TS-2                      JL10 = jumlah mahasiswa TS-1 yang telah lulus pada awal TS                      JM11 = jumlah mahasiswa TS-1 pada awal TS-1</p>				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
42		<p>Pelaksanaan tracer study yang mencakup 5 aspek sebagai berikut:</p> <p>(1) Pelaksanaan tracer study terkoordinasi di tingkat PT;</p> <p>(2) Kegiatan tracer study dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi;</p> <p>(3) Isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti tracer study DIKTI;</p> <p>(4) Ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-2 s.d. TS-1);</p> <p>(5) Hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.</p>	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 5 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 4 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 3 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 2 aspek.	UPPS tidak melaksanakan tracer study.
43		<p>Waktu tunggu lulusan moda pembelajaran reguler (WT) untuk mendapatkan pekerjaan pertama dalam 2 tahun, mulai TS-2 s.d. TS-1.</p> <p>Tabel 6.f.1. LKPS.</p>	Jika $WT \leq 3$ bulan, maka Skor = 4	Jika $3 < WT < 6$ bulan, maka Skor = $(24 - (4 \times WT)) / 3$ .			WT $\geq 6$ bulan, maka Skor = 0

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0	
			<p>Ketentuan Persentase responden lulusan minimal 30% .                      Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor.</p> <p>Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut:                      Skor akhir = (PJ / Prmin) x Skor.</p> <p>NL = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1).                      NJ = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) yang terlacak .                      PJ = Persentase lulusan yang terlacak = (NJ / NL) x 100%.                      Prmin = Persentase responden minimum</p> <p><math>WT = (1,5 \times A + 4,5 \times B + 6 \times C) / (A + B + C)</math></p> <p>A = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) dengan <math>WT \leq 3</math> bulan.                      B = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) dengan <math>3 &lt; WT &lt; 18</math> bulan.                      C = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) dengan <math>WT \geq 18</math> bulan.</p>					
44		<p>Kesesuaian bidang kerja.</p> <p>KBK = Kesesuaian bidang kerja lulusan moda pembelajaran reguler dalam 2 tahun terakhir (mulai TS-2 sd TS-1) saat mendapatkan pekerjaan pertama (PBS)</p> <p>Tabel 6.f.2. LKPS.</p>	<p>Jika <math>PBS \geq 60\%</math> ,                      maka Skor = 4</p>	<p>Jika <math>PBS &lt; 60\%</math>,                      maka Skor = <math>(20 \times PBS) / 3</math></p>				
			<p>Ketentuan persentase responden lulusan minimum 50%.                      Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor.                      Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut:                      Skor akhir = (PJ / Prmin) x Skor.</p> <p>NL = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1)                      NJ = Jumlah lulusan dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) yang terlacak                      PJ = Persentase lulusan yang terlacak = (NJ / NL) x 100%                      Prmin = Persentase responden minimum  <math>PBS = (30\% \times KBR + 70\% \times KBS + 100\% \times KBT) / (KBR + KBS + KBT)</math>                      KBR = Jumlah lulusan terlacak dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) yang kesesuaian bidang kerjanya rendah                      KBS = Jumlah lulusan terlacak dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) yang kesesuaian bidang kerjanya sedang                      KBT = Jumlah lulusan terlacak dalam 2 tahun (TS-2 s.d. TS-1) yang kesesuaian bidang kerjanya tinggi</p>					

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
45		Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan di tingkat internasional, nasional, dan wilayah/lokal.  Tabel 6.g.1. LKPS.	Jika $RI \geq a$ dan $RN \geq b$ maka Skor = 4	Jika $0 < RI < a$ , atau $0 < RN < b$ , atau $0 < RW \leq c$ maka skor = $3,75 \times ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))$			
			Faktor: $a = 5\%$ , $b = 20\%$ , $c = 90\%$ . $RI = (NI / NL) \times 100\%$ , $RN = (NN / NL) \times 100\%$ , $RW = (NW / NL) \times 100\%$ NI = Jumlah lulusan yang bekerja/berwirausaha di badan usaha tingkat multi nasional/internasional. NN = Jumlah lulusan yang bekerja/berwirausaha di badan usaha tingkat nasional. NW = Jumlah lulusan yang bekerja/berwirausaha di badan usaha tingkat wilayah/lokal. NL = Jumlah lulusan. $A=RI/a$ ; $B=RN/b$ ; $C=RW/c$ Jika $RI \geq a$ dan $RN < b$ , maka $RI = a$ Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$ , maka $RN = b$ Jika $RW \geq c$ , maka $RW = c$				
46		Tingkat kepuasan pengguna lulusan.  Tabel 6.g.2. LKPS.	Skor = $\sum TK_i / 7$				
			Tingkat kepuasan aspek ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TK_i = (4 \times a_i) + (3 \times b_i) + (2 \times c_i) + d_i$ $i = 1, 2, \dots, 7$ $a_i$ = persentase “sangat baik”. $b_i$ = persentase “baik”. $c_i$ = persentase “cukup”. $d_i$ = persentase “kurang”. Ketentuan persentase responden pengguna lulusan, $P_{min} = 50\%$ .				
<b>VII. Sistem Penjaminan Mutu</b>							
47	Keberadaan unit penjaminan mutu dan komitmen pimpinan  Skor = $(I + II) / 2$	I. Ketersediaan dokumen sistem penjaminan mutu (Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI dan Formulir SPMI) dan memiliki pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi.  Tabel 7.a. LKPS.	UPPS memiliki aspek nomor 1 sampai dengan nomor 4.	UPPS memiliki aspek nomor 1 sampai dengan nomor 3.	UPPS memiliki aspek nomor 1 dan aspek nomor 2.	UPPS memiliki aspek nomor 1	UPPS tidak memiliki dokumen.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
	Ketersediaan perangkat SPMI dan pengakuan mutu eksternal	<p>II. Ketersediaan perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI, serta sistem penjaminan mutu memiliki pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi.</p> <p>Tabel 7.a. LKPS.</p>	<p>UPPS memiliki perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI yang lengkap dan dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu internasional.</p>	<p>UPPS memiliki perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI yang lengkap dan dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu nasional.</p>	<p>UUPPS memiliki perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI yang lengkap dan belum dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu nasional.</p>	<p>UPPS belum memiliki perangkat SPMI yang minimal mencakup: 1. Kebijakan SPMI; 2. Pedoman penerapan siklus PPEPP standar pendidikan tinggi dalam SPMI; 3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan 4. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI.</p>	Tidak ada skor dibawah 1
48	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	<p>IKT disusun sesuai dengan unsur :</p> <p>(1) Tujuan strategis organisasi;</p> <p>(2) Memberikan dampak positif dan terukur;</p> <p>(3) Menunjukkan daya saing internasional;</p> <p>(4) Telah diukur dan dianalisis untuk perbaikan UPPS dan Program studi.</p>	Memenuhi unsur 1,2,3 dan 4 IKT	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 IKT	Memenuhi unsur 1 dan 2 IKT	Hanya memenuhi unsur 1 IKT	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
49	Keterlaksanaan Penjaminan Mutu dan Audit Mutu Internal	Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang memenuhi aspek berikut: (1) Tersedianya dokumen IKU dan IKT Pendidikan, Penelitian dan PkM; (2) Terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP); (3) Bukti sahah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu; (4) Tersedianya bukti peningkatan standar.  Tabel 3.2 LKPS	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi 4 aspek.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1 sampai dengan 3.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1 sampai dengan 2.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1	Tidak ada skor kurang dari 1
50	Evaluasi Capaian Kinerja	Analisis ketercapaian atau ketidak tercapaian kinerja UPPS pada budaya, relevansi, akuntabilitas dan diferensiasi misi yang memenuhi aspek: (1) Penggunaan metode yang tepat dalam mengukur kinerja; (2) Evaluasi indikator yang tidak tercapai dengan mencari akar masalah dan faktor pendukung ketercapaian; (3) Dilakukan proses tinjauan rutin hasil pengukuran kinerja; (4) Hasil pengukuran	Memenuhi keempat aspek evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1, 2 dan 3 evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1 dan 2 evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1 evaluasi capaian kinerja.	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		kinerja disebarluaskan kepada pemangku kepentingan.					
51	Kepuasan Pemangku Kepentingan	<p>Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) terhadap layanan manajemen, yang memenuhi aspek-aspek berikut:</p> <p>(1) Menggunakan instrumen kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan;</p> <p>(2) Dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif;</p> <p>(3) Dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan;</p> <p>(4) Tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem;</p> <p>(5) Dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa,</p>	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 4 ditambah aspek 5 atau aspek 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap sebagian pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	UPPS tidak melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		serta (6) Hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa					
<b>B. PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN</b>							
52	<p>Analisis Lingkungan Eksternal dalam Pengembangan UPPS dan Prodi serta analisis SWOT.</p> <p>Skor = (I + II) /2</p>	I. Analisis lingkungan eksternal dalam pengembangan UPPS dan Program Studi	<p>UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek:</p> <p>(1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>(2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri.</p> <p>(3) UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro</p>	<p>UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek:</p> <p>(1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>(2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri.</p> <p>(3) UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro</p>	<p>UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek:</p> <p>(1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>(2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri.</p>	<p>UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek:</p> <p>(1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional.</p> <p>(2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia</p>	<p>UPPS hanya melakukan analisis lingkungan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT.</p>

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			dan lingkungan mikro yang relevan serta dapat mempengaruhi pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi. (4) UPPS harus mampu mengidentifikasi pengembangan program studi yang berkesesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.	dan lingkungan mikro yang relevan serta dapat mempengaruhi pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi.		usaha/industri.	
		II. Ketepatan analisis SWOT yang mengacu pada lingkungan eksternal dan analisis SWOT setiap kriteria.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja; (3) Merumuskan	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja; (3) Merumuskan	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian	UPPS tidak melakukan analisis untuk mengembangkan strategi.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			strategi pengembangan UPPS yang bersesuaian; dan (4) Menghasilkan program- program pengembangan alternatif yang tepat.	strategi pengembangan UPPS yang bersesuaian.		kinerja namun tidak terstruktur dan sistematis.	
53	Tujuan Strategis Pengembangan	Ketepatan di dalam menetapkan tujuan strategis pengembangan.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku; (4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal; (5) serta program yang menjamin keberlanjutan.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku; (4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT namun belum mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku.	UPPS tidak menetapkan tujuan strategis pengembangan

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
54	Program Pengembangan Berkelanjutan	UPPS memiliki kebijakan, ketersediaan sumber daya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program pengembangan berkelanjutan.	UPPS memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) alokasi sumber daya; (2) kemampuan melaksanakan program pengembangan; (3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan; dan (4) keberadaan dukungan pemangku kepentingan eksternal.	UPPS memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) Alokasi sumber daya; (2) Kemampuan melaksanakan program pengembangan; (3) Rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.	UPPS memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) Alokasi sumber daya; (2) Kemampuan melaksanakan program pengembangan,	UPPS memiliki kebijakan dan upaya namun belum cukup untuk menjamin keberlanjutan program.	UPPS tidak memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program.